

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pendidikan juga di pandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan di harapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Musaheri (2009:12) "Pendidikan" diartikan sebagai berikut: Usaha secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Bimbingan dan Konseling itu sendiri sebagai komponen pendidikan mempunyai peran besar dalam memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Konselor yang mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik difasilitasi/disediakan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

Menurut Prayitno dan Erman Ati (dalam Endang Artiati Suhesti, 2012 : 7-8) Adapun tujuan bimbingan dan konseling dalam dua kelompok, yaitu: pertama, tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Kedua, tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu. Lebih terperinci tujuan bimbingan konseling membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dilakukan dengan konseling seperti kesulitan belajar, kesulitan mengatasi kebiasaan tidak baik saat kegiatan belajar maupun dalam berhubungan social;

mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan, pemilihan dan penyaluran minat dalam pendidikan dan pekerjaan; mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan emosi dan pemahaman diri; mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya; mengembangkan seluruh potensi yang ada dengan optimal; mengatasi kesulitan masalah dari lingkungan yang lebih luas; menyesuaikan diri terhadap keadaan dan tuntutan didalam lingkungannya dengan mengikuti norma-norma yang berlaku; memahami kebutuhan-kebutuhan secara realitis; menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama; dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, layanan bimbingan dan konseling tidak disinggung secara eksplisit, namun layanan bimbingan dan konseling dapat diperoleh melalui program pengembangan diri sebagai salah satu komponen dari standar isi pendidikan. Melalui perjuangan ABKIN, maka program pengembangan diri dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing atau konselor sekolah. Bimbingan dan Konseling terdapat 9 jenis layanan yang diberikan kepada siswa, salah satunya yaitu layanan Bimbingan Kelompok. Menurut Dewa Katut Sukardi (dalam Nidya Damayanti, 2012 : 40) Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Layanan Bimbingan Kelompok masih terdapat beberapa teknik, salah satunya teknik simulasi. Menurut Adams (dalam Riyan Aditya: 2008) permainan simulasi yaitu permainan yang dimaksudkan untuk merefleksi situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya. Tetapi situasi itu hampir selalu dimodifikasi, apakah dibuat lebih sederhana, atau diambil sebagian, atau dikeluarkan dari konteksnya.

Pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Kemampuan intelegensi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun ada faktor lain yang juga mempengaruhi di antaranya kecerdasan Emosional atau Emosional Quotient (EQ). Jadi untuk memperoleh prestasi yang tinggi bukan hanya dengan kemampuan intelegensi yang berperan namun kecerdasan emosional juga berperan dalam memperoleh prestasi yang tinggi. Seperti halnya siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi namun jika kecerdasan emosinya tidak mendukung dalam artian tidak mood dalam belajar maka dalam penangkapan pelajaran tidak sempurna. Kecerdasan Emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi (Aunurrahman, 2009 : 95).

Melihat pergaulan para siswa yang kurang sehat serta kurangnya pembinaan moral terutama pembinaan emosi di setiap sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Oleh karenanya dibutuhkan bimbingan kelompok yang mampu membina para siswa untuk dapat mengelola emosinya dengan baik. Melalui sekolah, siswa belajar tentang berbagai pengetahuan. Di setiap sekolah sebagian besar terlalu mengedepankan

prestasi belajar sehingga yang menjadi patokan utama yaitu kecerdasan intelektual tanpa memperhatikan kecerdasan emosional para siswanya, sehingga tidak jarang para siswa yang mengalami stress ketika akan menghadapi ujian, ditambah lagi ketika melihat prestasi belajarnya yang tidak mengalami peningkatan.

Upaya untuk mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi . Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini akan melakukan suatu permainan simulasi yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa agar mampu menghadapi berbagai persoalan, agar mampu menjalin komunikasi secara sehat dengan individu atau kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada sebagaimana dikemukakan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Perilaku siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya atau bersikap agresif dalam berinteraksi, siswa sering bertengkar dengan teman sebayanya, serta kurangnya motivasi dalam diri siswa.

C. Batasan Masalah

Menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan batasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok teknik simulasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga siswa bisa saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, serta memberikan saran dan tanggapan bagi anggota kelompok yang lain.
2. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget?"
2. Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget".

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget”.

F. Definisi Operasional

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok teknik simulasi adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan beberapa permainan simulasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, dapat mengenali emosi orang lain dan dapat membina hubungan dengan orang lain.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru pembimbing yang lain dalam pemberian bimbingan kelompok kepada siswa.

- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang layanan bimbingan kelompok terkait masalah kecerdasan emosional.

2. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan pembelajaran bidang belajar dalam Bimbingan dan Konseling.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang belajar.

